

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR¹⁾

Sumarti²⁾, Pargito³⁾, Trisnaningsih⁴⁾

This research was aimed to know that using of audio visual media could increase motivation and learning outcome of history by using Inquiry learning model. Method which used in this research was PTK it was consist of three cycles, each cycles has planning, implementation, observation and reflection. Result of this research showed that there was an increasing on: (1) student's motivation to learn, which 56,25% on 1st cycle, 74,19% on 2nd , and 90% on 3rd cycle; (2) student's learning outcomes in cognitive aspect increased from average value 69,53 on 1st cycle, 73,71 on 2nd cycle, 80,66 on 3rd cycle, in affective aspect was 56,25% on 1st cycle,74,19% on 2nd cycle, 90% on 3rd cycle, in psychomotor aspect increased from average value 70,08 on 1st cycle, 75,18 on 2nd cycle,and 80,59 on 3rd cycle. Implication, based on research was audio visual media could increase learning motivation and the increasing of learning motivation could increase learning outcome.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan model pembelajaran inquiry. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: (1) motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 56,25% pada siklus I, 74,19% siklus II, dan 90% siklus 3; (2) hasil belajar siswa ranah kognitif meningkat dari nilai rata-rata 69,53 siklus I, 73,71 siklus II, dan 80,66 siklus III, ranah afektif, meningkat dari 56,25% siklus I, 74,19 siklus II, dan 90% siklus III, ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 70,08 siklus I, 75,18 siklus II, dan 80,59 siklus III. Implikasi, berdasarkan hasil temuan adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar, dan peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, media audio visual, motivasi belajar

¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.

²⁾ Sumarti Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: sumartiimam@gmail.com

³⁾ Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: pargitodr@gmail.com

⁴⁾ Trisnaningsih. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: trisna_unila@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses mempunyai dua sisi yang saling berkaitan. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas, tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian secara menyeluruh. Tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan nilai-nilai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran Sejarah yang selama ini dilakukan di sekolah diduga kurang bermakna. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran, guru kurang optimal dalam memanfaatkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Akibatnya siswa-siswa tidak termotivasi dalam belajar yang ditandai dengan bermacam-macam kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar, seperti mengobrol dengan teman, mengantuk, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Akibatnya hasil belajar menjadi rendah, baik pada ranah sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2011: 73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam belajar motivasi sangat dibutuhkan, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Menurut Sardiman (2011: 85) fungsi motivasi adalah (1) sebagai pendorong manusia untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, (3) menyeleksi perbuatan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2012: 58), adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipergunakan untuk tujuan pendidikan. Menurut Arsyad (2013: 10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa. Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menerima pesan dalam proses pembelajaran dengan mentranfer pengetahuan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dalam belajar.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang berisi pengetahuan masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Jika proses pembelajaran di kelas masih menggunakan cara-cara konvensional, maka proses pembelajaran hanya akan memberikan informasi mengenai deretan fakta-fakta masa lampau. Pembelajaran sejarah yang berlangsung demikian tentunya tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, hasil belajar sejarah menjadi rendah baik pada ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2013: 3). Menurut Haryati (2007: 22) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit ke tiga ranah ini tidak dapat dipisahkan. Benyamin S Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 26), membagi ke tiga ranah tersebut sebagai berikut (1) kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup, (3) Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Tindakan yang ditempuh oleh peneliti untuk memperbaiki ketidakberhasilan tersebut adalah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Harapan yang ingin dicapai adalah minimal 75% dari jumlah siswa kelas X IIS 2 dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu mencapai nilai minimal 75.

Menurut Arsyad (2013: 32) teknologi audio visual merupakan cara untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

Menurut Supriyanto (2007: 173), media audio visual memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu 1) membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar 2) mendorong minat 3) meningkatkan pengertian yang lebih baik 4) melengkapi sumber-sumber belajar yang lain 5) menambah variasi metode mengajar 6) meningkatkan keingintahuan intelektual 7) cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu 8) membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama 9) dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.

Dalam proses pembelajaran siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. untuk mengetahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2. untuk mengetahui bahwa meningkatnya motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, terdapat empat tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto *et al*,2012: 17-20). Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya. Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus pertama menunjukkan belum adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua. Masukan pada siklus pertama adalah guru tidak memberikan penjelasan kepada siswa mengenai isi video yang ditayangkan, tidak memberikan lembar kerja kepada siswa, dan kurang memberikan bimbingan selama diskusi. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa, tetapi belum seluruh indikator keberhasilan tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ketiga. Masukan pada siklus kedua adalah pemberian penjelasan kepada siswa mengenai isi video, dan pemberian lembar kerja dan bimbingan kepada siswa selama diskusi perlu dilanjutkan. Guru juga harus memberikan alasan pentingnya menyaksikan video, dan menuliskan beberapa kata-kata kunci dipapan tulis.

Penelitian dilaksanakan di kelas X IIS 2 SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Sekolah ini merupakan sekolah tipe A dengan predikat akreditasi A, merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014 yaitu antara bulan Januari sampai dengan Maret 2014.

Fokus Penelitian

1. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran
2. Motivasi belajar siswa

3. Hasil belajar siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Rancangan Tindakan .

Rancangan kegiatan pada siklus 1

1. Perencanaan terdiri dari menyusun proposal penelitian, menentukan waktu pengamatan, menentukan kompetensi dasar yang akan diamati, menyusun RPP, menyusun kisi-kisi soal evaluasi, menyusun instrumen yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan tindakan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *scientific*, dengan strategi *inquiry*. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan motivasi. Tahapan berikutnya adalah kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan mengamati, yaitu mengamati tayangan video tentang manusia purba di Indonesia, khususnya pada bagian ciri fisik dan budayanya, dan asal usul manusia modern. Kegiatan selanjutnya adalah menanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti di dalam proses mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh. Tahapan ketiga adalah kegiatan penutup.
3. Pengamatan /observasi, tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tindakan. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa akan diamati/diobservasi oleh peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dan dianalisis oleh guru mitra dan guru peneliti.
4. Refleksi, tahap ini berisi diskusi dari peneliti, dan *observer*. Materi diskusi membahas tentang kekurangan dan kelebihan tindakan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan, apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak.

Rancangan Kegiatan pada Siklus II

1. Perencanaan, diawali dari temuan pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini pada dasarnya hanya menyempurnakan siklus I. Perbedaan yang dapat ditemukan pada siklus II adalah materi yang dibahas, dan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama pada penggunaan media audio visual.
2. Tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan motivasi. Tahapan berikutnya adalah kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan mengamati, yaitu mengamati tayangan video tentang

kehidupan beragama, kehidupan sosial, budaya Indonesia dan pengolahan batu dan logam menjadi alat-alat kehidupan. Kegiatan selanjutnya adalah menanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti melalui proses mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh.

3. Pengamatan/observasi, pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.
4. Refleksi, dilakukan setelah melakukan tindakan dan pengamatan, peneliti kembali melakukan refleksi terhadap hasil yang didapat pada proses pembelajaran siklus II. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan, apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak.

Rancangan kegiatan pada siklus III

1. Perencanaan, diawali dari temuan pada siklus II, maka perencanaan pada siklus III ini pada dasarnya hanya menyempurnakan siklus II. Perbedaan yang dapat ditemukan pada siklus III adalah materi yang dibahas, dan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama pada penggunaan media audio visual.
2. Tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan motivasi. Tahapan berikutnya adalah kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan mengamati, yaitu mengamati tayangan video tentang cara bercocok tanam, tradisi lompat batu di Nias, adat pemakaman Toraja, cara pembuatan peralatan dari batu, logam, dan cara pembuatan gerabah. Kegiatan selanjutnya adalah menanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti melalui proses mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh.
3. Pengamatan/observasi, pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.
4. Refleksi, dilakukan setelah melakukan tindakan dan pengamatan, peneliti kembali melakukan refleksi terhadap hasil yang didapat pada proses pembelajaran siklus III. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan, apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan observasi dan tes.

1. Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2012 : 143). Metode ini digunakan untuk mengamati

- (1) kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual
 - (2) motivasi berupa perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dan sikap siswa dalam proses pembelajaran
 - (3) keterampilan siswa dalam presentasi yang meliputi materi presentasi dan cara penyampaian presentasi.
2. Tes, penggunaan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar sejarah ranah kognitif setelah menggunakan media audio visual.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Hasil belajar ranah kognitif dengan menganalisis rata-rata nilai ulangan setiap siklus, hasil belajar ranah psikomotor dengan menganalisis nilai yang diperoleh setiap siklus. Kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif, yaitu diklasifikasi dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas.

Untuk data motivasi dan sikap dilakukan dengan menganalisis perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif, yaitu dikategorikan dalam tinggi, sedang, dan rendah untuk motivasi, dan baik, cukup dan kurang untuk sikap. Pelaksanaan pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik, cukup dan kurang.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila:

1. pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai baik atau dengan skor ≥ 80 ,
2. nilai motivasi siswa mencapai 75% dari jumlah siswa mencapai kategori MB/MK (mulai berkembang/menjadi kebiasaan)
3. nilai hasil belajar ranah sikap mencapai 75% dari jumlah siswa mencapai kategori MB/MK (mulai berkembang/menjadi kebiasaan)
4. nilai hasil belajar ranah keterampilan, jika 75% dari jumlah siswa mencapai nilai 75 (KKM),
5. nilai hasil belajar ranah kognitif, jika 75% dari jumlah siswa mencapai nilai 75 (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran jika digunakan secara optimal, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan prosedurnya, akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif, dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kongkret, dapat membangkitkan minat, dapat membangkitkan motivasi

belajar, dapat menyajikan materi-materi sesuai dengan kondisi aslinya. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri teknologi media audio visual adalah digunakan dengan cara yang telah ditetapkan oleh perancang atau pembuatnya (Arsyad,2013: 33) dan dengan manfaat alat bantu audio visual yaitu mendorong minat belajar dan menambah variasi metode mengajar (Supriyanto,2007: 173).

Perbandingan capaian kualitas pembelajaran sejarah menggunakan media audio visual siklus 1 – 3 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Audio Visual Siklus ke 1 Sampai ke 3

No	Indikator	Nilai pelaksanaan pembelajaran			Peningkat an siklus 1-2 (skor)	Peningkat an siklus 2-3 (skor)
		Siklus 1 (Skor)	Siklus 2 (skor)	Siklus 3 (skor)		
1	Pra pembelajaran	1	2	2	1	0
2	Apersepsi dan motivasi	2	2,5	2,5	0,5	0
3	Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan	2	2	2	-	-
4	Penguasaan Materi pelajaran	3	3,5	4	0,5	0,5
5	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	4,50	4,5	6,5	0	2,0
6	Penerapan pendekatan <i>scientific</i>	4	6	6	2	0
7	Pemanfaatan sumber belajar	2	2,5	3	0,5	0,5
8	Penggunaan media audi visual	2,5	4	6	1,5	2
9	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	2,50	4	4	1,5	0
10	Penggunaan bahasa dengan benar dan tepat	1,5	2	2	0,5	-
11	Menutup pembelajaran	2	2,5	3	0,5	0,5
	Jumlah	27,50	35,5	40	8,0	4,5
	Nilai	59,79	77,17	86,95	17,38	9,78

Sumber : Data diolah 2014

Dari Tabel hasil pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 sampai dengan siklus 3, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai kinerja guru dari siklus ke siklus. Data hasil penelitian menunjukkan nilai pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 17,38, dan dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 9,78.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual (video). Pada siklus 3 setiap komponen telah dilaksanakan dengan baik oleh guru, sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Indikator motivasi yang di observasi adalah, tekun, ulet, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin yang diobservasi selama tiga siklus, dengan kriteria BT (belum terlihat) MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang) dan MK (menjadi kebiasaan /membudaya).

Untuk mengetahui peningkatan nilai motivasi dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 dapat dilihat pada tabel . berikut.

Tabel Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa Siklus 1-3

No	Indikator	SIKLUS I (%)				SIKLUS II (%)				SIKLUS III (%)			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1	Tekun	9,37	12,50	53,13	25,00	3,13	12,50	53,13	28,12	0,00	6,66	53,33	40,00
2	Ulet	18,75	25,00	40,63	15,62	9,67	12,90	41,93	35,48	0,00	6,66	56,67	36,66
3	Lebih senang bekerja mandiri	12,50	18,75	50,00	18,75	9,67	16,13	38,70	35,48	3,33	6,66	50,00	40,00
4	Dapat mempertahankan pendapat	21,87	21,87	37,50	18,75	9,67	16,13	35,48	38,70	3,33	6,66	43,33	46,67

5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	15,63	21,87	43,75	18,75	9,67	12,90	45,16	32,25	6,66	3,33	53,33	36,67
---	------------------------------------	-------	-------	-------	-------	------	-------	-------	-------	------	------	-------	-------

Dari Tabel nilai motivasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai motivasi indikator tekun menghadapi tugas, siswa yang memiliki nilai kategori MB dan MK dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 25%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 12,08%. Nilai motivasi indikator ulet menghadapi kesulitan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 21,16%, sedangkan dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 15,92%. Pada indikator lebih senang bekerja mandiri dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,43%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 15,82%. Nilai motivasi indikator dapat mempertahankan pendapat dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 21,93%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 15,82%. Nilai motivasi indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 15,32% dan dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 12,18%. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai motivasi siswa dari siklus 1 – 3, yang berarti bahwa nilai motivasi siswa telah mencapai indikator yang ditentukan pada semua aspek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pandu Argo Yuwono dan Mukminan tahun 2012 bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS di kelas VII A SMP Negeri 2 Tempel.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Salah satu faktornya adalah motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2013: 27), bahwa peranan motivasi adalah dapat menentukan hal-hal yang menjadi penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi sebagai salah satu faktor dalam belajar berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar, siswa yang tinggi motivasinya akan giat belajar serta berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran, akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Analisis hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tabel .Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Pengetahuan Siklus 1 – 3

Siklus	Rata-rata nilai per kelas	Peningkatan nilai rata-rata kelas	Banyak siswa yang tuntas	% siswa yang tuntas	Peningkatan ketuntasan dari siklus ke siklus (%)
Siklus1	67,13		18	56,25	
		6,77			15,62
Siklus 2	73,90		23	71,87	
		6,77			18,13
Siklus 3	80,67		27	90	

Sumber : Data diolah 2014

Dari Tabel tersebut dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar ranah pengetahuan. Pada siklus 1 nilai pengetahuan siswa yang mencapai KKM adalah 56,25% atau 18 siswa, pada siklus 2 nilai pengetahuan siswa yang mencapai KKM 74,20% atau sebanyak 23 siswa, berarti terjadi peningkatan sebesar 17,95% atau sebanyak 5 siswa yang nilainya mencapai ketuntasan, dan pada siklus 3 nilai pengetahuan yang mencapai KKM mencapai 90% atau sebanyak 27 siswa, berarti terjadi peningkatan sebesar 15,8% atau 4 siswa yang nilainya mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data-data tersebut ternyata indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, yaitu nilai KKM untuk ranah pengetahuan adalah 75, sedangkan target persentasenya adalah 75% dari jumlah siswa kelas X IIS2 SMA Negeri Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Dengan adanya peningkatan yang signifikan tersebut maka penelitian dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar ranah pengetahuan telah berhasil karena dapat meningkatkan nilai pengetahuan siswa.

Peningkatan hasil belajar pada nilai sikap (afektif), dari siklus 1 – 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap) dari Siklus 1-3

No	Indikator	SIKLUS I (%)				SIKLUS II (%)				SIKLUS III (%)			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1	Religius	3,12	12,50	34,37	50,00	0,00	9,37	32,81	54,83	0,00	0,00	26,66	73,33
2	Disiplin	25,00	18,75	43,75	12,50	6,45	12,90	41,93	38,71	0,00	6,66	32,25	64,51
3	Jujur	15,62	18,75	43,75	21,88	9,67	15,62	40,62	31,25	0,00	6,66	33,33	60,00

4	Bersahabat	12,50	175	43,75	25,00	6,45	9,37	40,38	35,48	0,00	6,66	30,00	63,33
5	Tanggung jawab	12,50	21,87	43,75	21,87	9,67	16,13	38,71	35,48	0,00	6,66	33,33	60,00
6	Semangat kebangsaan	0,00	9,37	48,87	40,63	0,00	9,67	45,16	45,16	0,00	0,00	33,33	66,67

Dari Tabel tersebut diketahui bahwa pada siklus I nilai sikap indikator religius yang mencapai kriteria MB/MK (mulai berkembang/menjadi kebiasaan) dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 3,27%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 12,34%. Nilai sikap disiplin dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 24,39%, dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 12,70%. Pada indikator jujur dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 6,24%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 21,46%. Nilai sikap indikator bersahabat/komunikatif dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 7,11%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 17,47%. Nilai sikap indikator tanggung jawab dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8,57% dan dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 19,14%. Nilai sikap indikator semangat kebangsaan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,82% dan dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 9,68%. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai sikap siswa yang berarti bahwa siswa sudah memiliki sikap religius, disiplin, jujur, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan dalam kategori baik dan telah mencapai indikator yang ditentukan

Pada siklus I nilai sikap indikator religius yang mencapai kriteria MB/MK (mulai berkembang/menjadi kebiasaan) dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 3,27%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 12,34%. Nilai sikap disiplin dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 24,39%, dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 12,70%. Pada indikator jujur dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 6,24%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 21,46%. Nilai sikap indikator bersahabat/komunikatif dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 7,11%, dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 17,47%. Nilai sikap indikator tanggung jawab dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 8,57% dan dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 19,14%. Nilai sikap indikator semangat kebangsaan dari siklus 1 ke

siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,82% dan dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat sebesar 9,68%. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai sikap siswa yang berarti bahwa siswa sudah memiliki sikap religius, disiplin, jujur, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan dalam kategori baik dan telah mencapai indikator yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriyana tahun 2012 bahwa penggunaan media audio visual yang dipadukan dengan strategi *Inquiry* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi yang meliputi aspek iklim kelas, kinerja guru, motivasi, dan sikap siswa kelas VII D SMP N Jaten, yang ditunjukkan adanya peningkatan nilai motivasi belajar diikuti peningkatan nilai hasil belajar ranah afektif (sikap) siswa.

Peningkatan hasil belajar pada ranah keterampilan (psikomotor), dari siklus 1 – 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Belajar Ranah Keterampilan Presentasi Siklus 1-3

No	Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3 (%)	Peningkatan siklus 1-2	Peningkatan siklus 2-3
1	Materi Presentasi	70,33	75,45	79,81	5,12	4,36
2	Cara Penyampaian	69,11	74,88	82,39	5,77	7,51

Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai keterampilan dari siklus 1 sampai siklus 3 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar ranah keterampilan. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai keterampilan siswa yang berarti bahwa siswa sudah memiliki keterampilan membuat materi presentasi dan menyampaikan presentasi yang baik dan telah mencapai indikator yang ditentukan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi nilai-nilai motivasi yang diperoleh siswa melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer dan guru peneliti dari siklus I sampai siklus III. Perilaku siswa seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.

Peningkatan motivasi belajar akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi nilai hasil belajar

siswa yang diperoleh melalui pengamatan untuk ranah sikap dan keterampilan dan tes untuk ranah pengetahuan oleh observer dan guru peneliti selalu meningkat dari siklus I sampai siklus III.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Dimiyati, Mudjiono . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supriyanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.